



HAJI DAN MANFAATNYA BAGI UMAT MANUSIA

Pada hari-hari ini merupakan hari yang para tamu Allah sedang melaksanakan ibadah haji di tanah suci. Saya akan membahas dua hal penting pada kesempatan ini berkenaan dengan ibadah haji ini. Pertama adalah masalah pentingnya serta dampak yang dihasilkan oleh ibadah haji. Kedua adalah masalah posisi haji dalam lingkup internasional dalam pandangan ilmu politik.

Dalam pelaksanaan ibadah haji, Ka'bah merupakan bangunan yang menjadi pusat ibadah haji. Mengenai Ka'bah, dalam firmanNya Allah Swt menjelaskan beberapa hal penting. Pertama Ka'bah merupakan rumah pertama yang dibangun di muka bumi ini. Kedua adalah bahwa rumah yang Allah bangun untuk manusia di bumi ini yaitu Ka'bah merupakan rumah yang dipenuhi dengan berkah. Ketiga, berkahnya Ka'bah didapatkan oleh orang yang melaksanakan ibadah haji dan berkunjung langsung ke sana, maupun orang yang tidak berkunjung langsung ke sana, Ka'bah Itu tetap memberikan berkah ke semua. Sedangkan yang keempat, rumah ini adalah rumah yang penuh petunjuk bagi seluruh alam. Artinya Allah Swt ingin menjelaskan bahwa yang akan mendapatkan hidayah dari rumah ini bukan hanya orang muslim tetapi juga bagi orang nonmuslim.

Ciri dan keistimewaan dari Ka'bah ini adalah bahwa di sana ada ayat-ayat suci Ilahi. Yang jadi pertanyaan adalah ayat-ayat apa yang Allah Swt maksudkan. Allah Swt menyebutkan salah satu dari ayat-ayat tersebut yaitu maqam Ibrahim.

Mengenai maqam Ibrahim ada kisah-kisah yang perlu kita ketahui. Bagaimana Nabi Ibrahim as, siapakah Nabi Ibrahim, apa yang telah dilakukan Nabi Ibrahim hingga sedemikian agung posisinya di sisi Allah Swt dan apa saja yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dalam menegakkan masalah salat.

Kelima adalah yang dikatakan tentang Masjidilharam dan Ka'bah itu merupakan tempat yang aman. Dalam fikih Islam dikatakan bahwa barang siapa yang masuk ke Masjidilharam maka dia akan mendapatkan keamanan, dan tidak ada seorang pun yang bisa mengusik keamanan dia.

Keistimewaan keenam dari Masjidilharam ini adalah di sana Allah Swt telah memerintahkan kepada siapa saja yang mampu untuk mengunjungi tempat itu dan melaksanakan haji. Bahkan dikatakan barang siapa yang tidak melaksanakan ibadah haji padahal dia telah memiliki kemampuan maka dia tergolong orang kafir. Tentunya yang dimaksud dengan kafir di sini adalah bukan kafir secara fikih tapi kafir secara amal perbuatan. Perbuatan dia sama dengan perbuatan orang kafir. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah riwayat dikatakan barang siapa yang menunda-nunda pelaksanaan ibadah haji, padahal dia punya kewajiban dan dia mampu untuk melaksanakan ibadah haji, kemudian mati sebelum dia melaksanakan ibadah haji, maka kelak Allah Swt akan membangkitkan dia di hari kiamat dalam keadaan Yahudi dan Nasrani.

Ancaman berikutnya bagi orang yang



meninggalkan ibadah haji secara sengaja karena urusan duniawinya baik urusan pekerjaan atau urusan uang, maka semua hajat-hajatnya tidak akan dipenuhi oleh Allah Swt di dunia ini. Dalam sebuah riwayat dikatakan barang siapa yang meninggalkan haji untuk keperluan dunia, maka dia tidak akan mendapatkan hajat yang dicari itu sampai bisa bergabung dengan orang-orang yang melakukan taqshir atau memotong rambut mereka saat mereka telah melaksanakan ibadah haji. Ini artinya dia tidak akan mendapatkan hajat-hajatnya kecuali dia telah melaksanakan ibadah haji itu.

Riwayat berikutnya mengenai haji ini dikatakan oleh Imam Shadiq as bahwa haji yang dilaksanakan oleh seorang muslim pahalanya lebih baik dari sedekah. Dalam riwayat itu disebutkan bahwa Imam Shadiq as mengatakan jika seseorang memiliki rumah yang penuh dengan emas lalu seluruh kekayaan dan emasnya itu dibelanjakan dan disedekahkan di jalan Allah, maka satu kali melaksanakan ibadah haji itu lebih baik dari sedekah itu.

Riwayat lain mengenai haji adalah disebutkannya bahwa haji lebih baik daripada memerdekakan dua budak. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa melaksanakan ibadah haji pahalanya lebih baik dari memerdekakan satu budak, dua budak, tiga budak dan beliau menyebutkan sampai sepuluh orang budak. Bahkan riwayat yang lain mengatakan bahkan sampai memerdekakan puluhan budak di jalan Allah pahalanya tidak akan mencapai pahalanya ibadah haji. Riwayat lain mengenai haji dikatakan bahwasanya orang yang mendatangi orang yang telah melaksanakan ibadah haji dia akan mendapatkan pahala yang besar seperti orang yang berada di Masjidilharam. Riwayat itu menyebutkan barang siapa yang mendatangi orang yang baru saja melaksanakan ibadah haji, lalu dia bersalaman atau berjabat tangan dengan orang yang baru melaksanakan haji itu maka seakan-akan sedang menyentuh Hajar Aswad.

Kesimpulannya adalah haji memiliki

kedudukan yang begitu tinggi sampai akal manusia sesempurna apa pun tidak akan memahami keagungan dan kebesaran pahala yang didapatkan dari ibadah haji. Semua ini telah disebutkan tentang kedudukan haji. Lalu bagaimana dengan pengaruh-pengaruh yang bisa didapatkan dari ibadah haji. Pengaruh spiritual yang didapatkan dari ibadah haji banyak sekali. Saya pada kesempatan ini ingin menyebutkan beberapa hal. Pertama adalah bahwa ibadah haji akan menjadikan makrifat manusia kepada agama dan Tuhannya akan semakin tinggi. Bagaimana seorang yang telah melaksanakan ibadah haji berkunjung ke makam Nabi Muhammad saw, melihat langsung tempat-tempat dimana Nabi saw pernah menerima wahyu dari Allah Swt, menyaksikan Ka'bah bersama kebesarannya, melihat lautan manusia yang menyembah dan bersama-sama mengagungkan Allah Swt. Tentunya dia akan mendapatkan pengetahuan tentang keagungan Allah lebih dari sebelumnya. Saat itulah dia akan melihat bagaimana Allah Swt yang disembah adalah Zat yang sangat agung lalu dia akan mengagungkannya. Dalam sebuah riwayat Imam Ridha as mengatakan haji disyariatkan supaya manusia lebih dalam mengenal Tuhannya.

Kedua, ibadah haji akan mengakibatkan seorang yang melaksanakannya akan diampuni segala dosanya oleh Allah Swt. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ibadah haji adalah suatu perjalanan menuju pada ampunan dosa. Riwayat kedua mengatakan barang siapa yang mati dalam perjalanan menuju ke Mekkah atau pulang dari Mekkah untuk melaksanakan ibadah haji atau setelah selesai melaksanakan ibadah haji maka orang itu akan aman di saat orang lain dibangkitkan di hari kiamat merasa ketakutan. Riwayat lain menyebutkan bahwa barang siapa yang mati dalam keadaan ihram untuk melaksanakan ibadah haji maka kelak Allah Swt akan membangkitkannya di hari kiamat dalam keadaan sedang mengucapkan *Talbiyah Labbaik Allahumma Labbaik*. Riwayat keempat adalah riwayat cukup mencengangkan, Nabi

saw bersabda barang siapa yang melaksanakan ibadah haji dan hajinya sempurna maka tidak ada dosa pada dirinya, dia akan seperti orang baru saja dilahirkan dari rahim ibunya.

Yang ketiga adalah haji akan membawa seseorang yang melaksanakannya menuju surga setelah dia diampuni segala dosanya. Di dalam sebuah riwayat disebutkan bahwasannya Rasulullah saw mengatakan haji yang mabrur dan diterima tidak ada pahala yang lebih layak untuk diberikan kepadanya kecuali surga.

Keempat adalah haji akan membawa ketenangan hati dan jiwa kepada setiap orang yang melaksanakannya walaupun orang yang melaksanakan haji harus jauh dari keluarganya. Hal ini adalah sesuatu yang berat bagi setiap orang. Walaupun seseorang yang melaksanakan haji mendapatkan tekanan bagaimana berada di tengah-tengah lautan manusia yang sama-sama melaksanakan ibadah haji, walaupun segala kesulitan dihadapi dalam perjalanan itu, dia akan tetap mendapatkan ketenangan hati dan jiwa. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwasanya haji memberikan ketenangan kepada setiap orang yang melaksanakannya.

Selanjutnya, yang kelima merupakan salah satu buah dari ibadah haji yang penting, yaitu barang siapa yang melaksanakan ibadah haji berarti dia bertemu dengan Imam Mahdi as. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Imam Mahdi as selalu melaksanakan ibadah haji setiap tahunnya, dan beliau akan berada di tengah-tengah orang yang sedang melaksanakan ibadah haji. Beliau melihat setiap orang yang melaksanakannya walaupun masyarakat tidak melihatnya. Mungkin orang akan melihat Imam Mahdi as tapi tidak mengenalnya. Banyak orang yang menceritakan bahwa mereka melihat Imam Mahdi as melaksanakan ibadah haji. Ali bin Mahziyar pernah menceritakannya, bahwa dia ingin bertemu dengan Imam Mahdi as karena tahu Imam Mahdi as pasti melaksanakan ibadah haji setiap tahunnya. Dia melaksanakan ibadah haji setiap tahun sampai 19 kali dia

beribadah melaksanakan ibadah haji. Tetapi selama 19 kali dia tidak pernah berjumpa dengan Imam Mahdi as. Akhirnya dia putus asa lalu mengatakan tahun ini aku tidak akan melaksanakan ibadah haji lagi. Karena aku tidak layak bertemu dengan Imam Mahdi as.

Pada malam hari ada orang yang mengetuk pintu rumah Ali bin Mahziyar. “Wahai Ali bin Mahzia kenapa engkau tidak pergi haji?” Dia menjawab, “Aku punya hajat yang maha hajat, tapi aku tidak dapatkan dalam 19 kali aku pergi.” Lalu orang tersebut mengatakan, “Wahai Ali bin Mahziyar, berangkatlah haji tahun ini maka engkau akan mendapatkan apa yang engkau cari.” Lalu dia mengatakan bagaimana aku bisa pergi haji, sedangkan seluruh rombongan telah berangkat dan tidak tersisa. Lalu orang itu mengatakan bersiap-siaplah kalau mau melaksanakan ibadah haji. Esok harinya ketika Ali bin Mahziyar sudah bersiap-siap untuk pergi haji. Orang tersebut datang kepada dia. Lalu berkata, “Wahai Ali bin Mahziyar, berikan tanganmu kepadaku!” Ketika orang tersebut menggenggam tangan Ali bin Mahziyar, hanya dalam dua langkah tiba-tiba dia sudah berada di Kota Madinah. Ia berhasil melaksanakan ibadah haji dan bertemu Imam Mahdi as.

Berkenaan dengan Hari Arafah setelahnya itu Hari Idul Adha, dua hari ini merupakan hari yang sangat agung dari ajaran agama kita. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa bagi orang yang di Bulan Ramadan tidak berhasil mendapatkan ampunan Ilahi, maka Allah Swt tidak akan mungkin mengampuni dia kecuali dia berada di Tanah Arafah dan melaksanakan ibadah haji. Tanah Arafah adalah tempat yang sangat agung dimana Allah Swt memberikan ampunan-ampunannya. Dan Hari Arafah adalah hari yang sangat agung. Dalam sebuah riwayat dari Imam Sajjad as, beliau mengatakan bahwasanya di Hari Arafah ini, Allah Swt benar-benar memberikan rahmat-rahmat-Nya kepada hamba hamba-Nya, bahkan kepada janin yang masih berada dalam perut ibunya.

Mengenai dampak atau pengaruh dari haji ditinjau dari sisi sosial politik maupun globalnya, ada satu pertanyaan yang muncul, kenapa Allah Swt tidak memerintahkan kepada masing-masing orang untuk melaksanakan di negaranya masing-masing sehingga tidak perlu berkumpul pada satu titik. Mungkin ada orang menjawab bahwa ini adalah supaya bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tapi bukankah bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt itu bisa dilakukan di kota-kota dan di negeri-negeri mereka tanpa harus berkumpul. Jawaban pertanyaan itu adalah bahwa ibadah itu untuk menunjukkan bahwa ada kesatuan yang mengikat di antara umat Islam. Umat Islam harus tampil dalam bentuk mereka bersatu dalam satu tempat, dan tempat terbaik untuk mewujudkan ini adalah kota Makkah, yang di sana Allah Swt telah menetapkan Ka'bah, dan Ka'bah itu adalah tempat yang supaya manusia bersama-sama berdiri menghadap Allah Swt.

Di dalam surat al-Hajj, Allah mengatakan bahwa orang yang melaksanakan haji untuk supaya mereka menyaksikan manfaat-manfaat yang mereka bisa dapatkan. Yang menjadi pertanyaan adalah manfaat apa saja yang didapatkan oleh orang yang melaksanakan ibadah haji. Apakah hanya mendapatkan manfaat dari ibadah tawaf, sa'i dalam melaksanakan ibadah haji atau ada manfaat lain di balik itu.

Salah satu manfaat yang bisa didapatkan adalah manfaat ekonomi. Bisa dibayangkan bagaimana jika semua orang yang haji kemudian mereka saling bertukar pikiran untuk mewujudkan pasar yang satu. Para pengusaha dari seluruh penjuru dunia Islam berkumpul untuk merumuskan suatu persatuan seluruh dagang dunia Islam. Apa yang terjadi tentunya semua potensi ekonomi yang dimiliki oleh dunia

Islam pada saat ini bisa dikembangkan di dunia Islam. Masyarakat Islam di seluruh dunia akan menjadi masyarakat yang maju. Saat ini seluruh sumber kekayaan dunia ada di tangan umat Islam. Akan tetapi kita lihat sebagian besar dari negara-negara yang terbelakang dan tertinggal serta miskin justru adalah negara-negara Islam.

Manfaat yang kedua, ibadah haji bisa mengentaskan kemiskinan di dunia Islam. Jika pertemuan akbar di haji itu dimanfaatkan dengan maksimal dan orang-orang yang berhaji jumlahnya setiap tahunnya tidak kurang dari tiga juta orang, jika mereka berkumpul bersama-sama memikirkan untuk mengentaskan kemiskinan di suatu negara muslim, maka kemiskinan itu bisa teratasi.

Ketiga, haji bisa dimanfaatkan untuk menciptakan persatuan umat Islam. Bukankah saat ini kita melihat bagaimana umat Islam tercabik-cabik oleh perselisihan di kalangan mereka. Ada ungkapan yang menurut saya tidak benar. Ada yang mengatakan bahwa umat Islam telah mempunyai satu Tuhan tapi mereka masih berselisih. Tapi mereka Umat Hindu, mereka memiliki ribuan Tuhan tapi mereka tidak berselisih. Jadi seandainya haji dimanfaatkan oleh orang-orang yang memiliki pemikiran dan para cendekiawan muslim dunia berkumpul untuk mencari tahu perselisihannya dan mereka mencari tahu cara untuk menyelesaikan perselisihan tersebut, maka akan tercipta persatuan di tengah umat Islam. Sayangnya semua manfaat sosial politik dan global yang disebutkan itu belum bisa terlaksana.[]

*Naskah ini merupakan khotbah Jumat Direktur Islamic Cultural Center (ICC) Dr Abdulmajid Hakimelahi, Jumat 25 Agustus 2017, di ICC, Jakarta. Ditranskrip dan disunting seperlunya oleh redaksi Buletin Nur al-Huda.

Staf Redaksi: Rudhy Suharto, Arif Mulyadi, Hafidh Alkaff ;

Distribusi: Arifin

Pemesanan Buletin Hubungi: Islamic Cultural Centre (ICC)

Jl. Buncit Raya Kav.35 Pejaten Barat, Jakarta Selatan 12510. Telp. (021) 7996767